

Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Consumer *Non Cyclical*s

Fajriani Rahma Fitri^{1*}, Berta Agus Petra², Putri Intan Permata Sari³, Rindy Citra Dewi⁴

¹Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Padang, 25221, Indonesia
fajrianiarahmaf@gmail.com

²Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Padang, 25221, Indonesia
bertaagusperta@upiypk.ac.id

³Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Padang, 25221, Indonesia
putriintanpermatasari@upiypk.ac.id

⁴Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Padang, 25221, Indonesia
rindycitradewi@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of environmental, social, and governance (ESG) and leverage on financial performance with firm size as a moderating variable in the consumer non-cyclical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study uses a quantitative research method with a population of 33 companies out of 129 companies for the 2019-2023 period. The sampling method uses purposive sampling with criteria that have been determined by the researcher. This study uses secondary data. The data analysis method uses panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of the study show that environmental, social, and governance (ESG) and leverage have no effect on financial performance. Firm size as a moderating variable is unable to moderate environmental, social, and governance (ESG) on financial performance. However, firm size is able to moderate leverage on financial performance.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG); Leverage; Financial performance and Firm Size*

1. Pendahuluan

Persaingan dalam menjalankan bisnis di bidang industri bersifat pesat dalam sektor industri baik industri besar maupun kecil dalam mewujudkan peningkatan bisnis berkelanjutan mengembangkan kemajuan aspek perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak hanya berdampak pada permintaan, penanaman modal oleh investor namun adanya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menentukan kaitannya kinerja keuangan dapat ditentukan dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diukur apakah perusahaan dikatakan baik atau tidak secara transparan.

Keberlangsungan terhadap kinerja perusahaan berlanjut dimasa yang akan datang menimbulkan kaitan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan serta melibatkan masyarakat. Hal ini memicu bagaimana perusahaan mampu

mewujudkan tata kelola kinerja perusahaan yang transparan dan layak untuk dikatakan baik dan sehat. Setiap operasional yang dilakukan oleh perusahaan memberikan efek yang begitu cepat terhadap lingkungan, akibat kegiatan perusahaan seperti kerusakan lingkungan, atau pencemaran oleh limbah-limbah.

Perusahaan yang memberikan prioritas, tidak hanya mengandalkan keuntungan perusahaan namun juga melibatkan untuk memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini juga mampu memberikan nilai-nilai, efek positif dan kepada perusahaan itu sendiri sehingga memberikan dampak negatif yang kecil pada lingkungan dan masyarakat sekitar. masyarakat yang memberikan energi dan pandangan positif kepada perusahaan itu, akan menciptakan brand image yang positif hal ini tentu akan berdampak pada kinerja keuangan serta tata kelola yang unggul.

2. Landasan Teori, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut buku (Hanggraeni, 2023:3), Teori Legitimasi menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan segala aktivitasnya agar sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat di mana perusahaan itu berada dengan tujuan perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Organisasi perusahaan bagian dari sistem sosial masyarakat dan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan sosial di masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan dimana perusahaan dapat melakukan perbaikan jika dianggap operasional perusahaan tidak sepadan dengan kontrak sosial tersebut.

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Hanggraeni, 2023:5), Teori sinyal untuk pertama kali diperkenalkan oleh Arkelof. Dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam suatu transaksi pihak-pihak yang terlibat didalamnya memiliki tingkat informasi yang berbeda satu sama lain, di mana setiap informasi yang dimiliki tersebut mempunyai nilai masing-masing. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen yang dapat merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

2.3 Teori *Stakeholder*

Menurut (Hanggraeni, 2023:11), *Stakeholder* merupakan salah satu isu strategis berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan 21 para pemangku kepentingan. Dimana perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan memberikan manfaat kepada para stakeholder karena keberadaan mereka mampu mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya.

2.4 Kinerja Keuangan (Y)

Menurut buku (Moestopo, 2020:6) , yang akan dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang biasanya Digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi planning sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek keuangan dan juga aspek non keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan, sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja, perkembangan di lingkungan sosial, dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan.

2.5 *Environmental, Social, dan Governance*

Menurut (Hanggraeni, 2023:128) , *enviromental, social, dan governance* (ESG) merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang bagi perusahaan untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik. Perusahaan yang berfokus pada kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola dianggap memiliki posisi yang lebih baik untuk memenuhi standar ideal yang bergejolak, tidak pasti, kompleks, dan ambigu. Sejalan dengan tujuan Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) terkait dengan pembangunan berkelanjutan, perusahaan dapat membangun ekuitas dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan internal, karyawan, investor, pemasok, dan pemangku kepentingan eksternal, pelanggan, serta komunitas.

H1: *Environmental, social, dan governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.6 *Leverage*

Menurut (Agit, 2023:79) , *leverage* adalah biaya tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang muncul karena adanya kebijakan struktur modal. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting bagi pemangku kepentingan. *Leverage* sendiri diartikan sebagai pendanaan eksternal yang

berupa hutang, rasio 28 leverage dapat diartikan sebagai pembanding tingkat utang yang dimiliki perusahaan dengan pendanaan internalnya. Menurut Sari & Sumiyarsih (2022), leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar. Dengan demikian, perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur (Setiawan Erry, 2022:69).

H3: Ukuran perusahaan mampu memengaruhi environmental, social, dan governance terhadap kinerja keuangan

H4: Ukuran perusahaan mampu memengaruhi leverage terhadap kinerja keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta analisa data yang digunakan digunakan yaitu metode kuantitatif bersifat asosiatif karena menghubungkan lebih dari dua variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis. Objek pada penelitian ini pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Di olah menggunakan Eviews 12.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 pada situs resminya di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah memiliki jumlah populasi sebanyak 129 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan nonprobability sampling yakni mengambil metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang didapat dalam penelitian sebanyak 33 perusahaan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil dari uji analisis statistic deskriptif dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.103094	0.458485	1.031561	29.94734
Median	0.088438	0.450000	0.753310	30.02187
Maximum	0.416320	0.820000	6.425823	35.17724
Minimum	0.002408	0.030000	0.060949	27.37466
Std. Dev	0.075968	0.182755	1.082512	1.711688
Skewness	1.446215	0.174417	2.316201	0.674381
Kurtosis	5.683297	1.967340	8.967354	3.434097
Jarque-Bera	107.0179	8.167996	392.3457	13.80224
Probability	0.000000	0.016840	0.000000	0.001007
Sum	17.01049	75.65000	170.2076	4941.311
Sum Sq.Dev	0.946457	5.477521	192.1806	480.4999
Observatio n	165	165	165	165

Sumber : Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 165 observasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

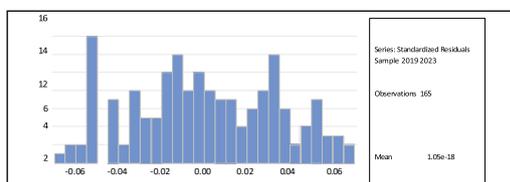
1. Pada variabel kinerja keuangan nilai tertinggi 0,41 nilai terendah 0,00 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,10 serta median (nilai tengah) 0,08 dan standar deviasi sebesar 0.07.
2. Pada variabel environmental, social, dan governance (ESG) nilai tertinggi 0,82 nilai terendah sebesar 0,03 dengan mean (rata-rata) 0.45 serta median (nilai

- tengah) 0,45 dan standar deviasi sebesar 0,18.
- Pada variabel leverage nilai tertinggi 6,42 nilai terendah sebesar 0,06 dengan mean (rata-rata) 1,03 serta median (nilai tengah) 0,75 dan standar deviasi sebesar 1,08.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

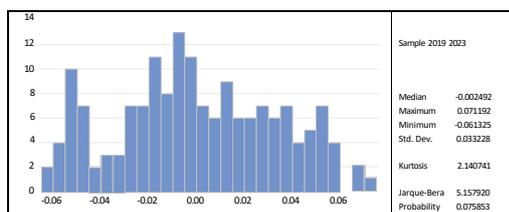
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas atau sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Model I (Tanpa Variabel Moderasi)

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera pada gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 5,492 dengan probability 0,064. Karena nilai probabilitas $0,064 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas dengan Variabel Moderasi

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera pada gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 5,157 dengan probability 0,075. Karena nilai probabilitas $0,075 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai kolerasi di bawah 10. Gejala Multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai korelasi dibawah 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa Moderasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000294	8.305791	NA
X1	0.001067	7.3333232	1.000150
X2	3.04E-05	1.913905	1.000150

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki centered VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Moderasi

Variabel	Coefisient Variance	Uncentered VIF	Centere d VIF
C	0.113563	3312.914	NA
X1	0.428051	3039.488	414.5437
X2	0.011389	740.5197	386.9738
Z	0.000125	3285.069	10.63235
X1Z	0.000469	3016.209	428.5329
X2Z	1.29E-05	743.7248	386.7938

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki kolerasi diatas 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel indepeden yang digunakan dalam penelitian ini terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser. Kriteria uji Glejser adalah jika P- value $< 0,05$, maka H0 ditolak dan sebaliknya P- value $> 0,05$ maka H0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas tanpa Variabel Moderasi

F-Statistic	8.300829	Prob. F(2,162)	0.0004
Obs*R-squared	15.33734	Prob. Chi-Square(2)	0.0005
Scaled explained SS	34.77677	Prob. Chi-square(2)	0.0000

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0,0004 besar dari tingkat $\alpha > 0,05$. sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_a ditolak yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Moderasi

F-statistic	2.116703	Prob. F(5,159)	0.0661
Obs*R-squared	10.29746	Prob. Chi-Square (5)	0.0672
Scaled explained ss	23.31370	Prob. Chi-square (5)	0.0003

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai Prob. F Hitung sebesar 0,0661 besar dari tingkat $\alpha 0,05$ sehingga, Berdasarkan uji hipotesis H_a diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan, pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi diuji menggunakan Breush – Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi tanpa Variabel Moderasi

F-statistic	41.65679	Prob. F(2,160)	0.0000
Obs*R-squared	56.49804	Prob. Chi-square(2)	0.0000

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebesar 0,0000, yang mana nilai tersebut kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi dengan Variabel Moderasi

F-statistic	33.01318	Prob. F(2,157)	0.0000
Obs*R-squared	48.84781	Prob. Chi-Squared(2)	0.0000

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebesar 0,0000, yang mana nilai tersebut kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa mengalami gejala autokorelasi.

4.1. Hasil Analisis Regresi Data Panel Moderasi

4.3.1. Regresi Data Panel tanpa Moderasi

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model *Random Effect* yang sudah disehatkan.

Tabel 8. Estimasi Random Effect Model (REM) tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105100	0.017148	6.128876	0.0000
X1	-0.004061	0.032660	-0.124333	0.9012
X2	-0.000139	0.005514	-0.025297	0.9798

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.105100 - 0.004061 X1 + 0.000139 X2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 0,105100 artinya jika variabel *environmental, sosial, dan governance* (ESG) ($X1$), *leverage* ($X2$) dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kinerja keuangan tetap sebesar 0,105100.
2. Nilai koefisien regresi *environmental, social, dan governance* sebesar - 0,004061, artinya jika *environmental,*

social, dan *governance* (ESG) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kinerja keuangan dan *leverage* dianggap konstan (tetap), maka *environmental*, *social*, dan *governance* mengalami kenaikan sebesar 0,004061.

3. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,000139, artinya jika *environmental*, *social*, dan *governance* dengan asumsi kinerja keuangan dan *leverage* dianggap (tetap) maka *environmental*, *social*, dan *governance* mengalami kenaikan 0,000139.

4.3.2 Regresi Data Panel dengan Moderasi

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model Random Effect yang sudah disehatkan.

Tabel 9. Estimasi Random Effect Model (REM) Dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Erro	t-Statistic	Prob.
C	0.003900	0.336991	0.011572	0.9908
X1	0.792828	0.654256	1.211801	0.2274
X2	-0.246372	0.106719	-2.308607	0.0223
Z	-0.003288	0.011187	0.293869	0.7692
X1Z	-0.026510	0.021666	-1.223377	0.2229

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

$$Y = 0.00389956585551 + 0.792828310431 * X1 - 0.246371743666 * X2 - 0.00328758614812 * Z - 0.0265103721466 * X1Z + 0.00829012467927 * X2Z + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 0,003, artinya jika *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z], dan variabel perkalian *leverage* dengan ukuran

perusahaan [X2*Z] dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka kinerja keuangan sebesar 0,003.

2. Nilai koefisien *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) sebesar 0,792, artinya jika *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) (X1) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi *leverage* (X2), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z], dan variabel perkalian *leverage* dengan ukuran perusahaan [X2*Z] dianggap konstan (tetap), maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,792.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,246, artinya jika *leverage* (X2) meningkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) (X1), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z], dan variabel perkalian *leverage* dengan ukuran perusahaan [X2*Z] dianggap konstan (tetap) maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,246.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.003 artinya jika ukuran perusahaan (Z) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) (X1), *leverage* (X2), variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z], dan variabel perkalian *leverage* dengan ukuran perusahaan [X2*Z] dianggap konstan (tetap) maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.003.

5. Nilai koefisien regresi variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [X2*Z] sebesar 0,008, artinya jika variabel perkalian leverage dengan ukura perusahaan [X2*Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi environmental, social, dan governance (ESG) (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian environmental, socil, dan governance (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z] dianggap konstan (tetap) maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.008.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila probabilitas t hitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Apabila probabilitas t hitung > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji T tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Err	t-Statistic	Prob.
C	0.105100	0.017148	6.128876	0.0000
X1	-0.004061	0.032660	-0.124333	0.9012
X2	-0.000139	0.005514	-0.025297	0.9798

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 10 di atas yang menguji pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG), dan *leverage*, terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.124 dengan probabilitas sebesar 0,9012 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) secara parsial tidak berpengaruh

dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan ini demikian Ha ditolak H0 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa leverage memiliki nilai t-statistic sebesar -0,025 dengan probabilitas 0,9798 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan demikian Ha ditolak H0 diterima.

Tabel 11. Hasil Uji T dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003900	0.336991	0.011572	0.9908
X1	0.792828	0.654256	1.211801	0.2274
X2	-0.246372	0.106719	-2.308607	0.0223
Z	0.003288	0.011187	0.293869	0.7692
X1Z	-0.026510	0.021666	-1.223577	0.2229
X2Z	0.008290	0.003585	2.312620	0.0220

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 11 di atas yang menguji pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG), leverage, terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi dapat diuji sebagai berikut:

1. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan ukuran perusahaan [X1*Z] memiliki nilai t-statistic sebesar 0- 1.2235 dengan probabilitas sebesar 0.2229 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) [X1*Z] tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2019 – 2023. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak yaitu environmental, social, dan governance (ESG) yang di moderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [X2*Z] memiliki nilai t-statistic sebesar 2,3126 dengan probabilitas sebesar $0,0220 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [X2*Z] berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumen non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

4.3.3.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah variabel model regresi maka dilakukan pengujian F-statistic. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji F tanpa Moderasi

F-statistic	0.008012	Durbin-Watson stat	0.401387
Prob.(F-statistic)	0.992020		

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 0,008012 dan probability sebesar 0,992020 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan $0,969575 > 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa environmental, social, dan governance, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

Tabel 13. Hasil uji F dengan Variabel Moderasi

F-statistic	1.66733	Durbin-Watson stat	0.401387
Prob.(F-statistic)	0.145474		

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 0,166 dan probability sebesar 0,145 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan $0,145 > 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa environmental, social, dan governance, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

4.3.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi

R-squared	0.000099	Mean dependent var	0.103094
Adjusted R-squared	-0.012246	S.D. dependent var	0.075968

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared bernilai -0.012246. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel environmental, social, dan governance, dan leverage tidak ada pengaruh terhadap

kinerja keuangan sebesar 1,22% sedangkan sisanya 98,78% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Variabel Moderasi

R-squared	0.049820	Mean dependent var	0.103094
Adjusted R-squared	0.019940	S.D. dependent var	0.075968

Sumber: Data Olahan (Eviews 12)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared bernilai 0.019940. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel environmental, social, dan governance, dan leverage tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 1,99% sedangkan sisanya 98,01% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh Environmental, Sosial, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial pada variabel environmental, social, dan governance (ESG) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.124 dengan probabilitas sebesar 0,9012 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa environmental, social, dan governance (ESG) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan ini demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri, 2024) menunjukkan, bahwa nilai environmental, social, dan governance (ESG) Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Namun Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Antonius & Ida (2023) bahwa variabel ESG berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan yang dinilai menggunakan ROA.

5.2 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat bahwa leverage memiliki nilai t-statistic sebesar -0,025 dengan probabilitas 0,9798 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan Maria et al. (2020) menemukan bahwa, leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmadita & Amri (2024) Rahmadita & Amri (2024) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

5.3 Pengaruh Environmental, Sosial, dan Governance (ESG) yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial pada variabel perkalian environmental, social, dan governance (ESG) dengan ukuran perusahaan $[X1 * Z]$ memiliki nilai t-statistic sebesar -1.2235 dengan probabilitas sebesar 0.2229 > 0,05. Karena nilai probability besar dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian environmental, social, dan governance (ESG) $[X1 * Z]$ tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sihombing, 2023) menemukan bahwa variabel firm Size atau ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara ESG Disclosure dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA, ROE, dan Tobin's Q.

5.4 Pengaruh Leverage yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan $[X2 * Z]$ memiliki nilai t-statistic sebesar 2,3126 dengan probabilitas sebesar 0,0220 < 0,05. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikan 5%, menunjukkan

bahwa variabel perkalian leverage dengan ukuran perusahaan [$X_2 \cdot Z$] berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitri Setiawan & Amrullah Suwaidi, 2022) hal ini menunjukkan bahwa leverage dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan (Amartiya & Minan, 2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap kinerja keuangan.

6. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Environmental, social, dan governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. *Environmental, social, dan governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Daftar Pustaka

Agit, Paryati, & Nuansari. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis* (Mutmainah, Ed.; 1st ed.). PT Penamuda media. <http://repository.iainkudus.ac.id/1095/1/MANAJEMEN%20KEUANGA N%20BISNIS.pdf#page87>

Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 3, 571–586.

Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *BISNIS Dan MANAJEMEN*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/kobis126>

Fitri Setiawan, A., & Amrullah Suwaidi, R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750–761. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3>

Hanggraeni. (2023). *ESG dan GRC konsep, metode, dan hasil penelitian* (Zahara, Ed.). IPB Press.

Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). www.idx.co.id.

Moestopo, U. P. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. program pasca sarjana universitas prof. moestopo.

Putri, S. R. (2024). Pengaruh Pertanggungjawaban Environmental, Social dan Governance (ESG), Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Ekonomi Digital*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.108>

Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1–21.
- Setiawan Erry. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Asset serta Pengaruh terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik) (Setiawan Erry, Ed.; 1st ed.). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat*.
- sihombing, fransiskus. (2023). Pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja perusahaan sektor consumer goods : firm size sebagai variabel pemoderasi. 1–33.